



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

SURAT TUGAS

Nomor : 133 /F.7-UMJ/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P, FAPSR, FISR
NID/NIDN : 20.1096/0308097905
Jabatan : Dekan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dengan ini menugaskan kepada:

1. Nuryaningsih, M.Keb (NIDN: 0310068302)
2. Revinel, M.Keb (NIDN: 0302107301)

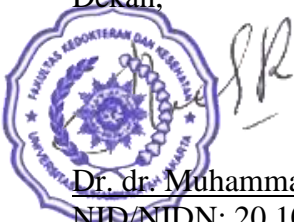
Untuk Membuat Modul Praktik Pra Nikah dan Pra Konsepsi pada mata kuliah Keterampilan Kebidanan II dengan kode MK BDN 2305, semester ganjil tahun akademik 2021/2022.

Setelah menyelesaikan kegiatan tersebut untuk melaporkan hasil kegiatan berupa modul praktik untuk pembelajaran di laboratorium kelas.

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagai amanah.

Jakarta, 30 September 2021

Dekan,



Dr. dr. Muhammad Fachri, Sp.P., FAPSR., FISR
NID/NIDN: 20.1096/0308097905



MODUL PRAKTIKUM

KETERAMPILAN KEBIDANAN II PRA NIKAH DAN PRA KONSEPSI

Tim penyusun : Nuryaningsih, M.Keb, Revinel, M.Keb



PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji dan Syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga modul praktikum Keterampilan Kebidanan II dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini disusun dengan tujuan untuk memudahkan proses pembelajaran keterampilan kebidanan II sehingga mahasiswa dapat memberikan pelayanan yang memuaskan untuk kesehatan remaja, calon pengantin dan calon ibu.

Modul keterampilan di laboratorium ini tentang prakonsepsi dan pranikah diantaranya pemeriksaan sperma, skrining pra nikah dan pra konsepsi serta konseling pra konsepsi. Modul ini belum sempurna, maka masukan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan di masa datang. Semoga modul ini bermanfaat bagi kita semua khususnya mahasiswa Kebidanan.

Walaikumsalam, Wr. Wb.

Jakarta, November 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	:.....	1
DAFTAR ISI	:.....	2
PENDAHULUAN	:.....	3
DESKRIPSI MODUL	:.....	4
TATA TERTIB PRATIKUM LABORATORIUM:	4
Pratikum Pertamam Pemeriksaan Sperma	:.....	6
Pratikum Kedua Skrining Pra Nikah	:.....	11
Pratikum Ketiga Skrining Pra Konsepsi	:.....	31
Pratikum Keempat Konseling Pra Konsepsi	:.....	45
DAFTAR PUSTAKA	:.....	48

PENDAHULUAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat". Q.S Al-Mujadilah ayat 11

مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۗ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ
أَفْئَالَ بَطْلٍ يُؤْمِنُونَ وَيُنْعِمْتَ اللَّهُ هُمْ يَكْفُرُونَ

‘Bagi kalian Allah menciptakan pasangan-pasangan (istri-istri) dari jenis kalian sendiri, kemudian dari istri-istri kalian itu Dia ciptakan bagi kalian anak cucu keturunan, dan kepada kalian Dia berikan rezeki yang baik-baik.’

[QS. An Nahl (16):72].

DESKRIPSI MODUL

Modul ini dirancang untuk memberikan arah dan petunjuk belajar bagi anda sebagai penuntun belajar dalam praktikum Pra Nikah dan Pra Konsepsi sehingga dapat melaksanakan keterampilan klinik pada remaja, calon pengantin dan calon ibu. Modul ini memuat praktikum yang dilengkapi dengan daftar tilik yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

- Praktikum Pertama: Pemeriksaan Sperma
- Praktikum Kedua: Skrining Pra Nikah
- Praktikum Ketiga: Skrining Pra Konsepsi
- Parktikum Keempat: Konseling Pra Konsepsi

TATA TERTIB PRAKTIKUM LABORATORIUM

Tata tertib dalam pelaksanaan praktikum laboratorium adalah sebagai berikut:

1. Mengecek persiapan alat yang diperlukan pada kegiatan praktikum dan memenuhi prosedur peminjaman alat sesuai ketentuan yang berlaku di laboratorium
2. Hadir sebelum praktikum dimulai dan telah siap dengan buku praktikum
3. Teori praktikum harus sudah dipelajari demi kelancaran melakukan keterampilan klinik Kebidanan
4. Selama praktikum berlangsung, tidak diperbolehkan makan, minum, bersikap tidak sopan, bersenda gurau, melakukan coretan-coretan pada phantoom atau media yang ada di laboratorium.
5. Tidak diperbolehkan meninggalkan laboratorium tanpa izin dosen pembimbing selama praktikum berlangsung
6. Mahasiswa wajib merapikan alat-alat yang telah digunakan dan menjaga kebersihan dan keamanan media, phantoom yang digunakan selama praktikum
7. Mengembalikan alat bahan, media yang telah digunakan sesuai dengan prosedur pengembalian
8. Jika mahasiswa memecahkan/merusakkan alat, diwajibkan mengganti alat tersebut paling lambat dua hari setelah praktikum

9. Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada pelaksanaan praktikum kepada fasilitator
10. Melakukan latihan praktik dengan kelompok kecil
11. Meminta evaluasi saat akhir praktikum pada pembimbing atau fasilitator atau instruktur praktik klinik anda
12. Jika mahasiswa tidak dapat mengikuti praktikum karena berhalangan hadir, dapat mengganti pada hari lain sesuai jadwal yang telah diatur (sesuai kebijakan koordinator)
13. Mahasiswa wajib mengikuti seluruh kegiatan praktikum 100%

PRAKTIKUM PERTAMA PEMERIKSAAN SPERMA

Praktikum yang akan anda pelajari pada bab ini adalah tentang pemeriksaan sperma. Bab ini memberi arah dan petunjuk belajar dalam praktikum pemeriksaan sperma.

Istilah semen pada system reproduksi pria diartikan sebagai ejakulat yang berupa cairan kental dan keruh, berisi secret dari kelenjer prostat, kelenjer-kelenjer lain dan juga sperma. Pemeriksaan sperma yang terkandung di dalam semen sangatlah penting dalam penilaian fertilitas atau infertilitas seorang pria. Pemeriksaan sperma meliputi: pemeriksaan makroskopis, mikroskopis, kimia dan imunologi. Pada pratikum kali ini, kita akan melakukan pemeriksaan makroskopis dan mikroskopis pada sperma.

TUJUAN PRAKTIKUM

Mengetahui hasil pemeriksaan sperma secara makroskopis dan mikroskopis pada sperma klien (mengetahui apakah seorang pasien fertile atau infertil berdasarkan hasil pemeriksaan spermanya).

POKOK MATERI

- Persiapan ruangan dan alat untuk pemeriksaan sperma.
- Langkah-langkah pemeriksaan sperma.
- Pemeriksaan sperma dengan metode makroskopis dan mikroskopis.
- Pendokumentasian hasil pemeriksaan sperma

RUANG DAN ALAT

Sebelum melakukan praktikum pemeriksaan sperma anda harus menyiapkan ruang dan alat yang dibutuhkan :

Persiapan ruang:

1. Ruangan yang nyaman dan tertutup
2. Tenang dan jauh dari keramaian
3. Ventilasi cukup

Persiapan Alat, Bahan dan Reagen:

1. Alat

- Wadah/pot dengan penutup
- Kerta label
- Gelas ukur 5 atau 10 ml
- Kertas indicator
- Mikroskop binokuler
- Kamar hitung improved neubauer
- Pipet Leukosit
- Aquades
- Minyak Imersi
- Objektif dan Cover Glass
- Gelas benjana

2. Reagen

- Eosin 0,5%
- Giemsa
- Metiil alkohol/methanol

3. Bahan pemeriksaan

- Cairan sperma

PROSEDUR PEMERIKSAAN

- a. Langkah awal yang Anda lakukan adalah mempersiapkan ruang dan alat
- b. Memperoleh sampel sperma
 - Klien diminta selama 3-5 hari tidak melakukan kegiatan seksual
 - Pengeluaran ejakulat sebaiknya pagi hari
 - Jarak dengan laboratorium sedekat mungkin
 - Air mani ditampung di dalam gelas atau plastic bermulut lebar (sebelumnya dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu) dan diberi label yang tertulis: Nama, waktu (jam) pengeluaran air mani dicatat serta segera diantar ke laboratorium.

c. Melakukan pemeriksaan sperma dengan metode makroskopis dan mikroskopis

A. Pemeriksaan Makroskopis

- Terhadap volume, warna, pH, kekeruhan dan kentalnya air mani
- Hitung (ukur) volume air mani dengan memindahkan ejakulat ke dalam gelas ukur 5 atau 10 mL dan volume baru dapat diukur setelah mani mencair
- Catat warna dan kekeruhan air mani
- Celupkan kertas indicator ke dalam wadah yang berisi air mani dan cocokkan dengan skala warna pH kemudian catat pH nya.

B. Pemeriksaan Mikroskopis

1. Uji Mortalitas

- Teteskan air mani sebanyak 1 tetes yang sudah mencair di atas objektif glass dan tutup dengan cover glass
- Pemeriksaan dilakukan dengan lensa objektif 40X
- Perhatikan berapa persen sperma yang bergerak aktif dan hitung pula waktu yang sudah berlalu sejak saat ejakulasi, karena semakin banyak waktu lewat semakin berkurang motilitas spermatozoa berkurangnya motilitas banyak dipengaruhi oleh cara menyimpan sampel
- Campurlah sedikit air mani dengan larutan Eosin 0,5% dalam air, untuk membedakan spermatozoa yang tidak bergerak aktif dari yang mati. Untuk spermatozoa yang mati akan memberi warna kemerahan dan yang non-aktif saja tidak berwarna.

2. Jumlah spermatozoa

- Menghitung spermatozoa dengan menggunakan kamar hitung improved Neubauer dan teteskanlah air mani dengan pipet leukosit
- Untuk mengencerkan dapat digunakan aquades, istilah pipet leukosit dengan air mani yang sudah mencair dengan aquadest sampai garis bertanda 0,5 dan kemudian aquadest sampai garis bertanda 11
- Hitunglah spermatozoa dalam kamar hitung Improved Neubauer pada permukaan seluas 1 mm^2 jumlah yang dihitung dikalikan 200.000 untuk mendapatkan jumlah spermatozoa dalam 1 mL mani.

- Pemeriksaan jumlah spermatozoa perlu disarankan untuk dilakukan hitung ulang pada lain waktu karena kualitas air mani seseorang akan berbeda-beda dari satu waktu ke waktu yang lain.

3. Morfologi

- Buatlah asupan air mani seperti membuat apusan darah tepi biarkan mengering pada hawa udara
- Kemudian lakukan fiksasi dengan metilalkohol (methanol) selama 5 menit
- Selanjutnya diwarnai dengan Reagen Giemsa/Wright atau lainnya
- Periksa morfologi spermatozoa dengan pembesaran 100 X menggunakan minyak Imersi (kepala dan ekor spermatozoa)
- Hitung % kelainan (abnormal) bentuk kepala (terlalu besar, terlalu kecil, terlalu memanjang, inti terpecah dsb) dan bentuk ekor (tidak ada ekor, ada dua ekor, ekor amat pendek dsd)

INTERPRETASI

Makroskopis	Hasil	Nilai normal	Satuan
1. Volume	2,5 ml	2-5	mL
2.pH	8	7,2-7,8	
3.warna	Putih kekuningan	Putih kekuning-kuningan	
4.kekentalan	Kental	Kental	
5.Bau	Khas (Chlor)	Khas (Chlor)	
6.Pencairan	20 menit	10-20	menit
Mikroskopis			
1.Uji Motilitas			
Pergerakan Aktif	70	>50	menit
Pergerakan lemah	20	<30	%
Tidak bergerak	10	<20	%
2.Jumlah sperma	65.650.000	60-150 juta	ml
3.Morfologi spermatozoa			
a. Normal			
-Kepala	70	>60	%
-Ekor	65		

b.Abnormal -Kepala -Ekor	30 35	<40	%
4.Jumlah Lekosit	85	100	ul
5.Aglutinasi	negatif	negatif	+/-

LATIHAN

1. Bagaimana kesimpulan dari hasil pemeriksaan sperma/apakah klien dikategorikan ke dalam prianfertil atau infertile? Jelaskan alasannya!
2. Buatlah laporan pratikum dengan tulisan tangan! (maksimal 3 halaman)

PETUNJUK MENERJAKAN LATIHAN

Baca kembali uraian persiapan ruangan dan alat serta langkah-langkah untuk skrining pra nikah, kemudian lakukan latihan secara berkelompok dan kerjakan simulasi dengan model *peer group assessment* (berkelompok dengan teman).

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Selanjutnya lakukan simulasi penilaian *performance asesmen* dengan memberikan skor/nilai sesuai rumus jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal. Apabila Anda mencapai skor $\geq 80\%$, maka penguasaan Anda pada pemeriksaan sperma termasuk kategori baik, Anda dapat meneruskan dengan Praktikum kedua

PRAKTIKUM KEDUA SKRINING PRA NIKAH

Pada modul ini anda akan melakukan skrining pra nikah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kesehatan calon pengantin sedini mungkin.

A. Pengertian Skrining Pra Nikah

Skrining pra nikah adalah serangkaian tindakan dan konseling yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko biomedis, perilaku dan sosial yang berkaitan dengan kesehatan dan kesiapan calon pengantin dalam mengarungi kehidupan rumah tangga.

B. Pemeriksaan kesehatan Skrining pra nikah yang dilakukan meliputi:

Dalam rangka mempersiapkan kesehatannya sebelum menikah, calon pengantin (catin) perlu menjalani beberapa prosedur pemeriksaan, antara lain:

1. Anamnesa

Anamnesa yang dilakukan antara lain; anamnesis umum, informed consent, dan deteksi masalah kesehatan jiwa dengan tool *Self Reporting Questionnaire* (SRQ). SRQ merupakan alat ukur standr WHO yang berisi 29 pertanyaan.

2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan adalah:

- Pemeriksaan tanda-tanda vital: suhu, nadi, frekuensi nafas, tekanan darah

Manfaat pemeriksaan fisik lengkap adalah untuk mengetahui status tekanan darah seseorang. Tekanan darah yang normal adalah salah satu kunci kesehatan. Tekanan darah tinggi atau hipertensi berbahaya saat perempuan hamil, karena dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat.

- Pemeriksaan status gizi:

- Berat badan

Pemeriksaan fisik juga bisa mendeteksi gejala obesitas, karena obesitas dapat mempengaruhi tingkat kesuburan. Obesitas selama kehamilan dapat menyebabkan munculnya beberapa resiko seperti diabetes, pre-eklampsia, infeksi

saluran kemih, sulit untuk melahirkan tepat waktu, juga meningkatkan resiko keguguran dan kesulitan saat melahirkan.

- Tinggi badan
- Lingkar lengan atas (LILA)
- Tanda-tanda anemia

3. Pemeriksaan Penunjang/laboratorium

Pemeriksaan penunjang dilakukan dengan pemeriksaan darah, antara lain:

- Pemeriksaan darah rutin: Hb, golongan darah dan rhesus
- Pemeriksaan urin rutin
- Pemeriksaan lain atas indikasi seperti; Gula darah, IMS, HIV, malaria, Thalasemia, Hepatitis B, TORCH (toksoplasmosis, rubella, citomegalovirus dan herpes simpleks), dan sebagainya.

Pemeriksaan yang dilakukan saat pra nikah, diantaranya yaitu:

a. Pemeriksaan darah rutin

Pemeriksaan darah rutin ini meliputi kadar hemoglobin (hb), hematokrit, sel darah putih (leukosit) dan faktor pembekuan darah (trombosit). Para calon ibu perlu mengetahui kadar hb-nya untuk mendeteksi gejala anemia, juga perlu mengetahui adanya gangguan faktor pembekuan darah. Dari hasil pemeriksaan darah dapat diketahui kondisi kadar kolesterol tinggi yang meningkatkan resiko penyakit jantung koroner dan stroke.

Pemeriksaan gula darah yang dilakukan sewaktu puasa dan tidak puasa, dapat mengetahui adanya diabetes mellitus, atau adanya kelainan yang dapat berkembang menjadi diabetes mellitus, seperti intoleransi glukosa. Ibu hamil yang menderita diabetes tidak terkontrol dapat mengalami beberapa masalah seperti janin yang tidak sempurna atau cacat, hipertensi, hydramnions atau meningkatnya cairan ketuban, meningkatkan resiko kelahiran prematur, serta makrosomia yaitu bayi menerima kadar glukosa yang tinggi dari Ibu saat kehamilan sehingga janin tumbuh sangat besar.

b. Golongan Darah dan Rhesus

Rhesus adalah sebuah penggolongan atas ada atau tiadanya substansi antigen-D pada darah. Rhesus positif berarti ditemukan antigen-D dalam darah dan rhesus negatif berarti tidak ada antigen-D. Kebanyakan warga bangsa Asia memiliki rhesus positif

(+), sedangkan kebanyakan warga bangsa Eropa memiliki negatif (-). Banyak pasangan suami istri tidak mengetahui rhesus darah pasangan masing-masing. Padahal, jika rhesus mereka bersilangan, bisa mempengaruhi kualitas keturunan. Jika seorang perempuan (rhesus negatif) menikah dengan laki-laki (rhesus positif), bayi pertamanya memiliki kemungkinan untuk memiliki rhesus negatif atau positif. Jika bayi mempunyai rhesus negatif, tidak ada masalah. Tetapi, jika bayi memiliki rhesus positif, masalah mungkin timbul pada kehamilan berikutnya. Bila ternyata kehamilan yang kedua merupakan janin yang memiliki rhesus positif, kehamilan ini berbahaya. Karena antibodi antirhesus dari ibu dapat memasuki sel darah merah janin. Sebaliknya, tidak masalah jika perempuan memiliki rhesus positif dan lelaki rhesus negatif.

Apabila ibu bergolongan darah O sedangkan bayi bukan bergolongan darah O adalah salah satu faktor resiko jaundice atau kuning pada bayi (ABO Incompatibility). Bila diketahui janin memiliki rhesus positif (+) sedangkan ibu memiliki rhesus negatif (-), akan menimbulkan inkompatibilitas rhesus yang bisa mengakibatkan kematian pada janin. Dengan mengetahui rhesus sebelum hamil, dokter dapat segera mengatasinya.

c. Urinalisis lengkap

Pemeriksaan urin penting dilakukan agar bisa diketahui adanya infeksi saluran kemih (ISK) dan adanya kondisi darah, protein, dan lain-lain yang menunjukkan adanya penyakit tertentu. Penyakit ISK saat kehamilan beresiko baik bagi ibu maupun bayi, seperti kelahiran prematur, berat janin yang rendah, bahkan resiko kematian saat persalinan.

d. Pemeriksaan Penyakit Hereditas

Penyakit hereditas adalah yang diturunkan dari orangtua. Calon pengantin harus memiliki pemahaman bahwa bila orangtua atau garis keturunannya mengidap penyakit genetik, maka anak yang akan lahir nanti bisa beresiko mengidap penyakit yang sama. Pemeriksaan ini meliputi:

1) Thalasemia

Thalasemia adalah salah satu penyakit kelainan darah. Penderita penyakit ini tidak mampu memproduksi hemoglobin yang normal. Thalasemia telah menjadi salah satu isu kesehatan di Indonesia karena 3–10% populasi di Indonesia adalah

carrier atau pembawa gen thalasemia beta, dan 2,6-11% adalah pembawa gen thalasemia alfa.

Jika diasumsikan terdapat 5% saja carrier dan angka kelahiran 23 per mil dari total populasi 240 juta jiwa di Indonesia, maka diperkirakan terdapat 3.000 bayi penderita thalassemia setiap tahunnya. Saat ini paling tidak tercatat 5.000 pasien thalasemia di Indonesia dan diperkirakan angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penderita thalasemia di Indonesia yang tidak terdata.

Talasemia mayor merupakan jenis talasemia yang disebabkan "sifat" darah yang dibawa kedua orang tua. Penyakit ini membuat seseorang menjadi tergantung pada transfusi darah dan kesempatan hidupnya terbatas. Di sisi lain, talasemia minor tidak menyebabkan gejala berat dan penderitanya dapat hidup normal, tapi tetap membawa "sifat" penyakit talasemia dalam tubuhnya. Jika kedua orang tua mengidap talasemia minor, 25 % kemungkinan anaknya akan mengidap talasemia mayor, 50 % akan mengidap talasemia minor, dan 25 % akan normal.

Jika hanya salah satu orang tua mengidap talasemia minor, 50 % kemungkinan si anak akan mengidap talasemia minor dan 50 % akan normal. Rumus penurunan talasemia berlaku juga pada penyakit hemofilia dan albino. Dengan pengecekan darah, kita dapat memprediksi kemungkinan yang akan muncul dan mencegah hal yang tidak kita inginkan.

2) Hemofilia

Darah pada seorang penderita hemofilia tidak dapat membeku dengan sendirinya secara normal. Proses pembekuan darah pada seorang penderita hemofilia tidak secepat dan sebanyak orang lain yang normal. Penderita hemofilia lebih banyak membutuhkan waktu untuk proses pembekuan darahnya.

3) Sickle Cell Disease

Sickle Cell Disease (SCD) disebut juga penyakit sel sabit, merupakan penyakit kelainan sel darah merah yang mudah pecah sehingga menyebabkan anemia. Secara statistik penyakit ini lebih banyak ditemukan pada ras Afrika, Timur Tengah dan beberapa kasus di Asia, terutama India.

e. Pemeriksaan Penyakit Menular

Beberapa penyakit menular bisa terdeteksi melalui pemeriksaan pranikah, di antaranya adalah:

1) HIV, Hepatitis B (HBV) dan Hepatitis C (HCV)

Menurut data WHO, saat ini terdapat 4,1 juta jiwa di dunia yang terinfeksi HIV, dimana 95% diantaranya berada di negara berkembang seperti sub-Sahara Afrika dan Asia Tenggara. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2012 ditemukan 21.511 penderita HIV, dan jumlah ini jauh lebih banyak dibanding tahun sebelumnya. Untuk penderita Hepatitis B saat ini diperkirakan sebanyak 1,8 milyar manusia di dunia, dengan 350 juta jiwa sudah mengalami infeksi kronis; dan diperkirakan 170 juta jiwa di dunia terinfeksi virus Hepatitis C.

Penyakit HIV, Hepatitis B dan C adalah penyakit yang mengancam jiwa manusia. Infeksi virus ini dapat ditularkan melalui darah, hubungan seksual dan cairan tubuh. Penularan HIV juga bisa melalui transfusi darah dan transplantasi organ tubuh. Sedangkan penularan virus Hepatitis B dan C rentan terjadi pada pemakaian obat-obatan terlarang melalui jarum suntik. Pemeriksaan tiga jenis penyakit infeksi ini sangat penting karena virus-virus ini dapat 'diam' atau 'tidur' dalam jangka waktu yang lama tanpa menunjukkan gejala apapun. Menikah dengan seseorang yang membawa virus ini beresiko membahayakan pasangan dan juga calon bayi.

Jika seorang laki-laki mengidap hepatitis B dan akan menikah, calon istrinya harus memiliki kekebalan terhadap penyakit ini. Caranya adalah dengan mendapatkan imunisasi hepatitis B. Inilah manfaat pemeriksaan kesehatan pranikah.

2) TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex Virus)

Tes TORCH berfungsi untuk menguji adanya infeksi penyakit yang bisa menyebabkan gangguan pada kesuburan laki-laki maupun perempuan. Tubuh yang terinfeksi TORCH dapat mengakibatkan cacat atau gangguan janin dalam kandungan. Infeksi TORCH saat kehamilan dapat menyebabkan keguguran, bayi lahir prematur, atau bahkan kelainan bawaan pada bayi.

3) Venereal Disease Screen (pemeriksaan untuk penyakit syphilis) dan IMS

Pemeriksaan untuk penyakit syphilis dan penyakit-penyakit lain yang ditularkan melalui hubungan seksual *sexually transmitted infections* (STI), infeksi saluran reproduksi (ISR) atau Infeksi Menular Seksual (IMS). Selain dapat mendeteksi

adanya penyakit tersebut, juga sekaligus bisa melakukan pengobatan sekaligus mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat.

Penyakit seperti chlamydia, gonorrhea, dan HPV atau Human papillomavirus, herpes, penyakit ini semua dapat menimbulkan masalah kesuburan dan masalah saat kehamilan. Jika salah satu calon pengantin atau keduanya menderita ISR/IMS/STI, sebelum menikah ia harus berobat dulu sampai sembuh.

Sebuah survei yang dilakukan Durex, mengungkapkan fakta bahwa 21% masyarakat Indonesia tidak mengetahui apakah pasangan mereka pernah mengidap infeksi menular seksual (IMS) atau tidak. Sekitar 27% laki-laki tidak mengetahui bahwa pasangan mereka pernah menderita IMS dan hanya 13% perempuan yang tidak mengetahui bahwa pasangannya pernah mengidap IMS.

f. Pemeriksaan yang berhubungan dengan Organ Reproduksi dan Kesuburan

Pemeriksaan kesehatan yang berhubungan dengan organ reproduksi dan kesuburan ini dilakukan baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan.

1) Bagi Perempuan

Pemeriksaan untuk perempuan meliputi USG, agar diketahui kondisi rahim, saluran telur dan indung telur. Pemeriksaan lebih lanjut seperti HSG (Hysterosalpingogram) untuk mengetahui kondisi tuba falopii dan adakah sumbatan akibat kista, polip endometrium, tumor fibroid, dan lain-lain.

Pemeriksaan selanjutnya diperlukan untuk perempuan yang siklus haidnya tidak teratur atau sebaliknya berlebihan. Hormon yang diperiksa misalnya hormon *Follicle Stimulating Hormone* (FSH), *Lutenizing Hormone* (LH) dan Estradiol (hormon estrogen).

2) Bagi laki-laki

Selain dilakukan pemeriksaan fisik seperti pemeriksaan penis, skrotum, prostat juga dilakukan pemeriksaan hormon FSH yang berperan dalam proses pembentukan sperma serta kadar hormon testosteron. Dapat dilakukan juga analisis semen dan sperma.

g. Pemeriksaan Tambahan

Selain berbagai jenis pemeriksaan di atas, diperlukan juga beberapa pemeriksaan dan tindakan kesehatan lainnya, seperti :

1) Alergi

Salah satu yang sering terlewatkan adalah alergi. Alergi adalah sistem kekebalan tubuh yang bereaksi di luar normal terhadap beberapa substansi (alergen) yang tidak berbahaya bagi sebagian besar manusia. Kecenderungan seseorang memiliki alergi adalah karena faktor keturunan, walaupun tidak selalu orang tua yang memiliki bakat alergi akan menurunkannya kepada anak-anaknya. Penting untuk membuat daftar hal-hal yang memicu alergi dari kedua pasangan terutama bila pasangan ada yang pernah mengalami reaksi anafilaksis yang dapat menyebabkan kematian.

2) Vaksinasi TT

Imunisasi TT untuk WUS (Wanita Usia Subur) termasuk ibu hamil dan catin, merupakan imunisasi lanjutan yang terdiri dari imunisasi terhadap penyakit Tetanus dan Difteri.

Catin perempuan perlu mendapat imunisasi Tetanus agar memiliki kekebalan sehingga bila hamil dan melahirkan, ibu dan bayi akan terlindungi dari penyakit Tetanus.

Sebelum Imunisasi, dilakukan penentuan status imunisasi Tetanus (status T) melalui skrining. Jika status T belum lengkap, maka catin perempuan harus melengkapinya di Puskesmas.

Pemberian imunisasi Tetanus tidak perlu diberikan, apabila status T sudah mencapai T5, yang harus dibuktikan dengan catatan yang tercantum antara lain pada Kartu Imunisasi, buku Kesehatan Ibu dan Anak, buku Rapor Kesehatanku, kohort dan/atau rekam medis catin yang bersangkutan.

• Status Imunisasi Tetanus pada Catin

Imunisasi Tetanus pada catin perempuan penting untuk mencegah dan melindungi dari penyakit Tetanus baik bagi diri sendiri maupun bayi yang akan dilahirkan kelak.

Imunisasi TT	Interval minimal pemberian	Lama perlindungan
TT1	Kontak pertama TT1	-
TT2	1 bulan setelah pemberian TT1	3 tahun
TT3	6 bulan setelah pemberian TT2	5 tahun

TT4	1 tahun setelah pemberian TT3	10 tahun
TT5	1 tahun setelah pemberian TT4	25 tahun/seumur hidup

TUJUAN PRAKTIKUM

Mengetahui cara melakukan skrining pada pra nikah dengan benar dan tepat

POKOK MATERI

- Persiapan ruangan dan alat untuk skrining pra nikah.
- Langkah-langkah skrining pra nikah.
- Melakukan skrining pra nikah.
- Pendokumentasian hasil skrining pra nikah

RUANG DAN ALAT

Sebelum melakukan praktikum skrining pra nikah anda harus menyiapkan ruang dan alat yang dibutuhkan :

Persiapan Ruang:

1. Ruangan yang nyaman dan tertutup
2. Tenang dan jauh dari keramaian
3. Ventilasi cukup

Persiapan Alat:

Alat Konseling:

1. Alat tulis menulis (papan tulis, kertas, spidol, balpoin)
2. Lembar Balik Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin

3. Buku/media kesehatan ibu dan anak seperti Buku KIA, poster gizi, dll
4. Formulir skrining pra nikah
5. Formulir *informed consent*

Alat Pemeriksaan Fisik :

1. Tensimeter
2. Stetoskop
3. Termometer
4. Jam tangan
5. LILA
6. Timbangan dewasa
7. Pengukur Tinggi Badan
8. Sduit 3 cc
9. Vaksin TT
10. Tablet penambah darah
11. Alkohol swab
12. Perlak
13. Korentang
14. Bengkok
15. Tong spatel
16. Senter
17. Reflek hammer

PROSEDUR SKRINING

1. Langkah awal yang Anda lakukan adalah mempersiapkan ruang dan alat
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur skrining pra nikah
3. Mempersilahkan klien untuk duduk dengan santai
4. Memperkenalkan diri
5. Melakukan skrining pra nikah

Selanjutnya ikuti langkah-langkah skrining pra nikah sesuai penuntun belajar berikut ini :

	PRODI S1 KEBIDANAN FKK UMJ	Kode Dokumen :
	Jln. Cempaka Putih Tengah 1/I Jakarta 10510	Tgl. Berlaku : Januari 2021
	DAFTAR TILIK SKRINING PRA NIKAH	Revisi : 0
		Halaman : 1-3

Nama Mahasiswa :	
NIM :	

Nilailah Setiap Kinerja Yang Diamati Menggunakan Skor Sebagai Berikut		
1.	Perlu perbaikan	Langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
2.	Mampu	Langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
3.	Mahir	Langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan

NO	LANGKAH KEGIATAN	SKOR		
		1	2	3
A	SIKAP			
1.	Bersikap sopan dan ramah (Memberi salam dengan senyum dan sapa yang ramah)			
2.	Memperkenalkan diri pada klien dan keluarga (Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama)			

3.	Tanggap terhadap reaksi klien <i>(Memberi respon kepada keluhan klien dan menanggapi setiap keluhan yang disampaikan oleh klien sehubungan dengan masalahnya)</i> Meminta			
4.	Persetujuan dari klien <i>(disertai dengan penandatanganan informed consent)*</i>			
5.	Memposisikan klien dengan tepat Menjelaskan maksud dan tujuan tindakan yang akan di lakukan <i>(disini saya akan melakukan pemeriksaan dalam untuk melihat kemajuan persalinan)</i>			
B	CONTENT/ISI			
Anamnesa				
1.	Menanyakan identitas calon pengantin meliputi nama, umur, suku bangsa, agama, pendidikan, pekerjaan, alamat, penghasilan dan nomor telepon			
2.	Menanyakan riwayat penyakit calon pengantin yang diderita sekarang meliputi IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B, TBC, Malaria, penyakit tidak menular (DM, Kanker, Jantung, Ginjal, Asma, Hipertensi), penyakit genetik dan masalah kesehatan jiwa			
3.	Menanyakan riwayat penyakit calon pengantin yang diderita dahulu meliputi IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B, TBC, Malaria, penyakit tidak menular (DM, Kanker, Jantung, Ginjal, Asma, Hipertensi), penyakit genetik dan masalah kesehatan jiwa			
4.	Menanyakan riwayat penyakit keluarga calon pengantin meliputi TBC, penyakit tidak menular (Diabetes, Kanker, Hipertensi, Jantung, Ginjal, Asma), penyakit genetik, cacat fisik, kembar/gemeli dan masalah kesehatan jiwa			
5.	Melakukan skrining status imunisasi TT pada calon pengantin perempuan <i>(terlebih dahulu menanyakan status imunisasi TT kepada calon pengantin perempuan. Apabila calon pengantin sudah mendapat TT long life, maka tidak wajib diberi imunisasi TT, tetapi apabila belum pernah mendapat imunisasi TT atau lupa, wajib dilakukan imunisasi TT)</i>			
6.	Menanyakan perilaku seksual berisiko (seks pra nikah, berganti-ganti pasangan)			
7.	Menanyakan kebiasaan merokok aktif			
8.	Menanyakan penyalahgunaan NAPZA termasuk minuman beralkohol			
9.	Menanyakan riwayat pernikahan terdahulu <i>(untuk catin jika sudah pernah menikah sebelumnya)</i> : <ul style="list-style-type: none"> • Umur pertama kali menikah • Status kesehatan pasangan terdahulu <i>(diisi dengan riwayat penyakit yang sedang/pernah diderita oleh pasangan terdahulu, terutama penyakit-penyakit yang dapat memengaruhi kesehatan</i> 			

	<i>reproduksi klien seperti penyakit IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B dan TBC)</i>			
10.	Menanyakan riwayat obstetri: <ul style="list-style-type: none"> • Usia pertama kali hamil • Riwayat kehamilan, persalinan dan keguguran (<i>diisi dengan G_P_A_</i>) • Waktu kehamilan terakhir (<i>diisi dengan jarak waktu sejak kehamilan terakhir hingga saat ini</i>) 			
Pemeriksaan Fisik				
11.	Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital: suhu, nadi, frekuensi nafas, Tekanan Darah			
12.	Melakukan pemeriksaan status gizi: BB, TB, IMT, LILA			
13.	Melakukan pemeriksaan fisik seluruh tubuh			
Pemeriksaan Kesehatan Jiwa				
14.	Menggunakan kuesioner mandiri SRQ-20			
Pemeriksaan Penunjang/Laboratorium				
15.	Melakukan kolaborasi ke laboratorium untuk pemeriksaan darah rutin: Hb, golongan darah, Rhesus			
16.	Melakukan kolaborasi ke laboratorium untuk pemeriksaan urin rutin: glukosa urin, protein urin dan planotest			
17.	Melakukan kolaborasi ke laboratorium untuk pemeriksaan lain atas indikasi: gula darah, IMS, malaria, Thalasemia, Hepatitis B, HIV/AIDS dan TORCH			
18.	Melakukan imunisasi TT (jika catin perempuan belum pernah mendapatkan imunisasi TT atau lupa)			
19.	Memberikan Tablet Tambah darah (hanya untuk catin perempuan)			
20.	Memberikan konseling pada pasangan calon pengantin, dengan menjelaskan: <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan pra nikah • Kesetaraan gender dalam pernikahan • Keluarga berencana • Kehamilan, pencegahan komplikasi, persalinan dan pasca salin • Infeksi saluran reproduksi, Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS termasuk Pencegahan Penularan HIV-AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA) • Deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara • Gangguan dalam kehidupan seksual suami istri • Mitos pada perkawinan 			
KIE Pra Nikah				
21.	Persiapan Pra Nikah			
22.	Kesetaraan gender dalam pernikahan			
23.	Keluarga Berencana			
24.	Kehamilan, pencegahan komplikasi, persalinan dan pasca salin			


25.	Infesksi saluran reproduksi, Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS termasuk Pencegahan Penularan HIV-AIDS dari ibu ke anak (PPIA)			
26.	Deteksi Dini kanker leher rahim dan kanker payudara			
27.	Gangguan dalam kehidupan seksual suami istri			
28.	Mitos dalam perkawinan			
C. TEHNIK				
1.	Menjelaskan dan melakukan tindakan secara sistematis			
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			
3.	Memberikan perhatian setiap jawaban			
4.	Melakukan skrining dengan percaya diri dan tidak ragu-ragu			
5.	Mendokumentasikan hasil			
Total Skor Maksimal				114
Total penilaian				

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Jakarta,20.....

Penilai

	PRODI S1 KEBIDANAN FKK UMJ
	Jln. Cempaka Putih Tengah 1/I Jakarta 10
FORMULIR PENGKAJIAN SKRINING PRA NIKAH	

.....

Nama Mahasiswa :	
NIM :	

No Register :
 Hari/tgl Skrining :
 Pukul :
 Tempat Pengkajian :

A. IDENTITAS

Calon Pengantin Perempuan

Nama Lengkap :
 Umur :
 Suku Bangsa :
 Agama :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 Penghasilan :
 Nomor Telepon :

Calon Pengantin Laki-laki

Nama Lengkap :
 Umur :
 Suku Bangsa :
 Agama :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 Penghasilan :
 Nomor Telepon :

B. ANAMNESISA

1. Keluhan Utama

.....
.....
.....
.....

2. Riwayat Kesehatan Calon Pengantin dan keluarga (sekarang dan dahulu)

Riwayat penyakit calon pengantin yang diderita sekarang meliputi IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B, TBC, Malaria, penyakit tidak menular (DM, Kanker, Jantung, Ginjal, Asma, Hipertensi), penyakit genetik dan masalah kesehatan jiwa

.....
.....
.....

Riwayat penyakit calon pengantin yang diderita dahulu meliputi IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B, TBC, Malaria, penyakit tidak menular (DM, Kanker, Jantung, Ginjal, Asma, Hipertensi), penyakit genetik (thalasemia, hemofilia, lupus) dan masalah kesehatan jiwa

.....
.....
.....
.....

Riwayat penyakit keluarga calon pengantin meliputi TBC, penyakit tidak menular (Diabetes, Kanker, Hipertensi, Jantung, Ginjal, Asma), penyakit genetik (thalasemia, hemofilia, lupus), cacat fisik, kembar/gemeli dan masalah kesehatan jiwa

.....
.....
.....
.....
.....

3. Skrining status IMS pada Catin perempuan dan laki-laki

.....
.....
.....
.....
.....

4. Skrining status imunisasi TT pada Calon Pengantin Perempuan

Tahun Lahir	Imunisasi	Status T

5. Perilaku seksual dan gaya hidup

Perilaku seksual berisiko (seks pra nikah, berganti-ganti pasangan)

.....

Kebiasaan merokok aktif

.....

Penyalahgunaan NAPZA termasuk minuman beralkohol

.....

6. Riwayat menstruasi yang terdiri atas usia menarche, siklus, lamanya, karakteristik perdarahan dan masalah menstruasi:

.....

7. Riwayat KB (metode), lamanya, alasan berhenti KB

.....

8. Riwayat pernikahan terdahulu (*untuk PUS jika sudah pernah menikah sebelumnya*)

- Usia pertama kali menikah:

- Status kesehatan pasangan terdahulu:

.....

9. Riwayat Obstetri WUS

- Usia Pertama kali hamil :

- Riwayat kehamilan, persalinan, keguguran: G_P_A_

- Waktu kehamilan terakhir: diisi dengan jarak waktu sejak kehamilan terakhir hingga saat ini

.....

- Riwayat Keguguran (*bagi WUS yang pernah mengalami keguguran berulang*).....

.....

10. Pola nutrisi (frekuensi, banyaknya, komposisinya, keluhan)

.....

11. Pola istirahat dan aktivitas sehari-hari

- Tidur siang (pukul:.....s/d.....) jumlah jam:
- Tidur malam (pukul:.....s/d.....) jumlah jam:
- Aktivitas sehari-hari:.....

12. Pemeriksaan kesehatan jiwa (Menggunakan kuesioner mandiri SRQ-20)

Hasil.....
.....
.....
.....

C. PEMERIKSAAN FISIK

• **Hasil pemeriksaan fisik Catin Perempuan:**

Kedadaan Umum :
Kesadaran :
Kedadaan emosional :
TTV : Tekanan Darah :mmHg Suhu :°C
Nadi :x/m Pernapasan:x/m
Pemeriksaan status gizi : Berat Badan : kg Tinggi Badan :cm
IMT:kg/m² LILA :cm

Pemeriksaan fisik :

Rambut:.....
Muka:.....
Mata:konjungtiva:.....,sklera:.....
Telinga:.....
Hidung:.....
Mulut:.....
Leher: Pembesaran kelenjar thyroid:
.....
Pembesaran kelenjar getah bening:
.....
Pembesaran vena jugularis:
.....
Dada:bentuk: bunyi jantung:.....
Bunyi paru-paru:
Payudara:
.....
Abdomen:

Ekstremitas atas:

Ekstremitas bawah:
Anogenital:

• Hasil pemeriksaan fisik Catin Laki-laki:

Keadaan Umum :
Kesadaran :
Keadaan emosional :
TTV :

Tekanan Darah :mmHg Suhu :°C
Nadi :x/m Pernapasan:x/m

Pemeriksaan status gizi :
Berat Badan :.....kg, Tinggi Badan :.....cm,IMT :
.....kg/m²
Pemeriksaan fisik :
Rambut:

Muka:
Mata: konjungtiva:
sklera:.....
Telinga:
Hidung:

Mulut:
Leher: Pembesaran kelenjar thyroid:
.....
Pembesaran kelenjar getah bening:
.....
Pembesaran vena jugularis:
.....

Dada: bentuk: bunyi
jantung:.....
Bunyi paru-paru:
Payudara:

Ekstremitas atas:
.....
Ekstremitas bawah:
Anogenital:
.....

D. PEMERIKSAAN PENUNJANG

• **Hasil pemeriksaan penunjang Catin Perempuan**

Pemeriksaan darah rutin: Hb:.....gr%, Golongan Darah:..... Rhesus:

Pemeriksaan urin: Glukosa urin:....., Protein urin:, Plano test:

Pemeriksaan Penyakit Menular Seksual:

Pemeriksaan lain atas indikasi:

• **Hasil pemeriksaan penunjang Catin Laki-laki**

Pemeriksaan darah rutin: Hb:.....gr%, Golongan Darah:..... Rhesus:

Pemeriksaan urin: Glukosa urin:....., Protein urin:

Pemeriksaan Penyakit Menular Seksual.....

Pemeriksaan lain atas indikasi:

E. KIE PRA NIKAH

No	Materi	KIE Pra Nikah	
		Ya	Tidak
1.	Persiapan pra nikah		
2.	Kesetaraan gender dalam pernikahan		
3.	Keluarga Berencana		
4.	Kehamilan, pencegahan komplikasi, persalinan dan pasca salin		
5.	Infeksi saluran reproduksi, Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS termasuk Pencegahan Penularan HIV-AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA)		
6.	Deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara		
7.	Gangguan dalam kehidupan seksual suami istri		
8.	Mitos pada perkawinan		

Jakarta,20....

Penilai

.....

SELF-REPORTING QU

Nama :

.....

Tanggal :

.....

Alamat :

.....

Telepon/Hp :

.....

Petunjuk:

Bacalah petunjuk ini seluruhnya sebelum mulai mengisi. Pertanyaan berikut berhubungan dengan masalah yang mungkin mengganggu anda **selama 30 hari terakhir**. Apabila anda menganggap pertanyaan itu berlaku bagi anda dan anda mengalami masalah yang disebutkan dalam 30 hari terakhir, berilah tanda pada kolom **Y**. Sebaliknya, apabila anda tidak mengalami masalah yang disebutkan dalam 30 hari terakhir, berilah tanda pada kolom **T**. Jika anda tidak yakin tentang jawabannya, berilah jawaban yang paling sesuai di antara Y dan T. Kami tegaskan bahwa, jawaban anda bersifat rahasia dan akan digunakan hanya untuk membantu pemecahan masalah anda.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sering menderita sakit kepala?		
2.	Apakah Anda kehilangan nafsu makan?		
3.	Apakah tidur Anda tidak lelap?		
4.	Apakah Anda mudah menjadi takut?		
5.	Apakah Anda merasa cemas, tegang dan khawatir?		
6.	Apakah tangan Anda gemetar?		
7.	Apakah Anda mengalami gangguan pencernaan?		
8.	Apakah Anda sulit berpikir jernih?		
9.	Apakah Anda merasa tidak bahagia?		
10.	Apakah Anda lebih sering menangis?		
11.	Apakah Anda sulit untuk menikmati aktivitas sehari-hari?		
12.	Apakah Anda mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan?		
13.	Apakah aktivitas/tugas sehari-hari Anda terbengkalai?		
14.	Apakah Anda merasa tidak mampu berperan dalam kehidupan ini?		
15.	Apakah Anda kehilangan minat terhadap banyak hal?		
16.	Apakah Anda merasa tidak berharga?		
17.	Apakah Anda mempunyai pikiran untuk mengakhiri hidup Anda?		
18.	Apakah Anda merasa lelah sepanjang waktu?		
19.	Apakah Anda tidak enak di perut?		
20.	Apakah Anda mudah lelah?		
21.	Apakah Anda minum alkohol lebih banyak dari biasanya atau Apakah Anda menggunakan narkoba?		
22.	Apakah Anda yakin bahwa seseorang mencoba mencelakai Anda dengan cara tertentu?		
23.	Apakah ada yang mengganggu atau hal yang tidak biasa dalam pikiran Anda?		
24.	Apakah Anda pernah mendengar suara tanpa tahu sumbernya atau yang orang lain tidak dapat mendengar?		
25.	Apakah Anda mengalami mimpi yang mengganggu tentang suatu bencana/musibah atau adakah saat-saat Anda seolah mengalami kembali kejadian bencana itu?		
26.	Apakah Anda menghindari kegiatan, tempat, orang atau pikiran yang		

	mengingatkan Anda akan bencana tersebut?		
27.	Apakah minat Anda terhadap teman dan kegiatan yang biasa Anda lakukan berkurang?		
28.	Apakah Anda merasa sangat terganggu jika berada dalam situasi yang mengingatkan Anda akan bencana atau jika Anda berpikir tentang bencana itu?		
29.	Apakah Anda kesulitan memahami atau mengekspresikan perasaan Anda?		

Interpretasi:

1. Apabila terdapat 5 atau lebih jawaban YA pada no 1-20 berarti terdapat masalah psikologis seperti cemas dan depresi
2. Apabila terdapat jawaban YA pada No. 21 berarti terdapat penggunaan zat psikoaktif/narkoba
3. Apabila terdapat satu atau lebih jawaban YA dari no. 22-24 berarti terdapat gejala gangguan psikotik (gangguan dalam penilaian realitas) yang perlu penanganan serius
4. Apabila terdapat satu atau lebih jawaban YA dari no. 25-29 berarti terdapat gejala-gejala gangguan PTSD (Post Traumatic Stress Disorder) / gangguan stres setelah trauma



Lakukan latihan skrining pra nikah secara mandiri maupun berkelompok.



Baca kembali uraian persiapan ruangan dan alat serta langkah-langkah untuk skrining pra nikah, kemudian lakukan latihan secara berkelompok dan kerjakan simulasi dengan model *peer group assessment* (berkelompok dengan teman).

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Selanjutnya lakukan simulasi penilaian *performance asesmen* dengan memberikan skor/nilai sesuai rumus jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal. Apabila Anda mencapai skor $\geq 80\%$, maka penguasaan Anda pada skrining pra nikah termasuk kategori baik, Anda dapat meneruskan dengan Praktikum ketiga.

PRAKTIKUM KETIGA SKRINING PRA KONSEPSI

1. Pemeriksaan Kesehatan untuk Ibu dan Calon Ibu

Selain pemeriksaan di atas, ada lima pemeriksaan yang juga direkomendasikan untuk dilakukan oleh calon pengantin perempuan karena mereka akan menjadi calon ibu, juga penting dilakukan oleh para ibu yang sudah memiliki anak, yaitu:

a. Pemeriksaan periodontal

Pemeriksaan ini meliputi pembersihan rutin dan pemeriksaan gusi untuk menjaga gigi dan gusi agar tetap sehat dan bebas dari infeksi serta penyakit. Bagian yang diperiksa adalah sambungan antara gusi dan gigi serta kemungkinan adanya peradangan di sekitar gusi.

Hal ini menjadi penting karena perempuan yang memiliki penyakit gusi berisiko 7 kali lipat lebih tinggi melahirkan prematur. Selain itu pada ibu hamil lebih rentan mengalami peradangan gusi akibat adanya perubahan hormon karenanya ibu hamil harus lebih sering memeriksakan diri ke dokter yaitu setiap 3-4 bulan sekali, terutama jika sering mengalami gusi berdarah.

b. Pemeriksaan *thyroid stimulating hormone* (TSH)

Pemeriksaan ini akan menunjukkan apakah kadar hormon tiroid seseorang kurang aktif (hipotiroid) atau justru terlalu aktif (hipertiroid) karena kadar hormon ini bisa mempengaruhi kesehatan perempuan. Pemeriksaan ini penting karena gangguan tiroid dapat mengganggu kesempatan seseorang untuk hamil, misalnya perempuan yang mengalami hipotiroid akan terganggu proses ovulasinya sedangkan hipertiroid bisa meningkatkan risiko keguguran atau kelahiran prematur.

c. Pemeriksaan hitung darah lengkap (*complete blood count/CBC*)

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik sumsum tulang belakang dan sistem kekebalan tubuh bekerja. Jika sel darah putihnya tinggi, hal ini menunjukkan adanya infeksi. Jika kadar hemoglobin rendah, menunjukkan adanya anemia, dan jika kadar platelet rendah menunjukkan adanya masalah dalam pembekuan darah.

Setelah seseorang perempuan memiliki anak, cenderung memiliki periode menstruasi yang berat sehingga membuat seseorang rentan terhadap anemia. Selain itu untuk mengetahui apakah ada gangguan dalam jumlah komponen darahnya.

d. *Pap smear*

Pap smear dilakukan untuk mendeteksi perubahan prakanker atau kanker pada leher rahim. Biasanya dokter akan mengambil sedikit sampel cairan di leher rahim dan memeriksakannya di laboratorium. Pemeriksaan ini penting dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah. Deteksi dini bisa menjegah kondisi yang lebih serius seperti kanker leher rahim.

e. Pemeriksaan kepadatan mineral tulang

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui kepadatan mineral tulang yang dapat memicu osteoporosis. Kondisi ini terjadi saat tulang mulai tipis dan lemah. Untuk memeriksanya biasanya digunakan mesin yang disebut dengan dual energy photon absorptiometer (DEXA). Pemeriksaan ini lebih penting lagi untuk dilakukan bagi perempuan yang memiliki riwayat osteoporosis, atau mengkonsumsi obat tiroid dan steroid.

Masalah bisa bertambah parah saat seorang ibu menyusui. Jika tidak mendapatkan kalsium yang cukup, maka tubuh akan mengambilnya dari tulang dan diberikan pada bayi. Karenanya penting untuk mengetahui apakah kepadatan mineral tulangnya masih baik atau sudah berkurang.

TUJUAN PRAKTIKUM

Mengetahui cara melakukan skrining pada pra konsepsi dengan benar dan tepat

POKOK MATERI

1. Persiapan ruangan dan alat untuk skrining pra konsepsi.
2. Langkah-langkah skrining pra konsepsi.
3. Melakukan skrining pra konsepsi.
4. Pendokumentasian hasil skrining pra konsepsi

RUANG DAN ALAT

Sebelum melakukan praktikum skrining pra konsepsi anda harus menyiapkan ruang dan alat yang dibutuhkan :

Persiapan ruang:

1. Ruang yang nyaman dan tertutup
2. Tenang dan jauh dari keramaian
3. Ventilasi cukup

Alat Pemeriksaan Fisik :

1. Tensimeter
2. Stetoskop

3. Termometer
4. Jam tangan
5. LILA
6. Timbangan dewasa
7. Pengukur Tinggi Badan
8. Spuit 3 cc
9. Vaksin TT
10. Tablet penambah darah
11. Alkohol swab
12. Perlak
13. Korentang
14. Bengkok
15. Tong spatel
16. Senter
17. Reflek hammer

PROSEDUR SKRINING

1. Langkah awal yang Anda lakukan adalah mempersiapkan ruang dan alat
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur skrining pra konsepsi
3. Mempersilahkan klien untuk duduk dengan santai
4. Memperkenalkan diri
5. Melakukan skrining pra konsepsi

Selanjutnya ikuti langkah-langkah skrining pra konsepsi sesuai penuntun belajar berikut ini :

	PRODI S1 KEBIDANAN FKK UMJ	Kode Dokumen : _____
	Jln. Cempaka Putih Tengah 1/I Jakarta 10510	Tgl. Berlaku : Januari 2021
	DAFTAR TILIK SKRINING PRA KONSEPSI	Revisi : 0
		Halaman : 1-3

Nama Mahasiswa :	_____
NIM :	_____

Nilailah Setiap Kinerja Yang Diamati Menggunakan Skor Sebagai Berikut		
1.	Perlu perbaikan	Langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
2.	Mampu	Langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
3.	Mahir	Langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan

NO	LANGKAH KEGIATAN	SKOR		
		1	2	3
A	SIKAP			
1.	Bersikap sopan dan ramah (Memberi salam dengan senyum dan sapa yang ramah)			
2.	Memperkenalkan diri pada klien dan keluarga (Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama)			
3.	Tanggap terhadap reaksi klien (Memberi respon kepada keluhan klien dan menanggapi setiap keluhan yang disampaikan oleh klien sehubungan dengan masalahnya) Meminta			
4.	Persetujuan dari klien (disertai dengan penandatanganan informed consent)*			
5.	Memposisikan klien dengan tepat Menjelaskan maksud dan tujuan tindakan yang akan di lakukan (disini saya akan melakukan pemeriksaan dalam untuk melihat kemajuan persalinan)			
B	CONTENT/ISI			
Anamnesa				
1.	Menanyakan identitas PUS meliputi nama, umur, suku bangsa, agama, pendidikan, pekerjaan, alamat, penghasilan dan nomor telepon			
2.	Menanyakan keluhan utama PUS			
3.	Menanyakan riwayat penyakit PUS yang diderita sekarang meliputi IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B, TBC, Malaria, penyakit tidak menular (DM, Kanker, Jantung, Ginjal, Asma, Hipertensi), penyakit genetik dan masalah kesehatan jiwa			
4.	Menanyakan riwayat penyakit PUS yang diderita dahulu meliputi IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B, TBC, Malaria, penyakit tidak menular (DM, Kanker, Jantung, Ginjal, Asma, Hipertensi), penyakit genetik dan masalah kesehatan jiwa			
5.	Menanyakan riwayat osteoporosis atau hipertiroid pada WUS			
6.	Menanyakan riwayat penyakit keluarga PUS meliputi TBC, penyakit tidak menular (Diabetes, Kanker, Hipertensi, Jantung, Ginjal, Asma), penyakit genetik, cacat fisik, kembar/gemeli dan masalah kesehatan jiwa			
7.	Melakukan skrining status IMS pada PUS			

8.	Melakukan skrining status imunisasi TT pada WUS (<i>terlebih dahulu menanyakan status imunisasi TT kepada WUS. Apabila WUS sudah mendapat TT long life, maka tidak wajib diberi imunisasi TT, tetapi apabila belum pernah mendapat imunisasi TT atau lupa, wajib dilakukan imunisasi TT</i>)			
9.	Menanyakan perilaku seksual berisiko (seks pra nikah, berganti-ganti pasangan)			
10.	Menanyakan kebiasaan merokok aktif			
11.	Menanyakan penyalahgunaan NAPZA termasuk minuman beralkohol			
12.	Menanyakan riwayat menstruasi yang terdiri atas usia menarche, siklus, lamanya, karakteristik perdarahan dan masalah menstruasi			
13.	Menanyakan riwayat KB (metode), lamanya, alasan berhenti			
14.	Menanyakan riwayat pernikahan terdahulu (<i>untuk PUS jika sudah pernah menikah sebelumnya</i>): <ul style="list-style-type: none"> • Umur pertama kali menikah • Status kesehatan pasangan terdahulu (<i>diisi dengan riwayat penyakit yang sedang/pernah diderita oleh pasangan terdahulu, terutama penyakit-penyakit yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi klien seperti penyakit IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B dan TBC</i>) 			
15.	Menanyakan riwayat obstetri sebelumnya pada WUS: <ul style="list-style-type: none"> • Usia pertama kali hamil • Riwayat kehamilan, persalinan dan keguguran (<i>diisi dengan G_P_A_</i>) • Waktu kehamilan terakhir (<i>diisi dengan jarak waktu sejak kehamilan terakhir hingga saat ini</i>) • Riwayat keguguran (<i>jika WUS pernah mengalami keguguran berulang</i>) 			
16.	Menanyakan pola nutrisi (frekuensi, banyaknya, komposisinya, keluhan)			
17.	Menanyakan pola istirahat dan aktivitas sehari-hari			
Pemeriksaan Kesehatan Jiwa				
18.	Melakukan pemeriksaan kesehatan jiwa menggunakan kuesioner mandiri SRQ-20			
Pemeriksaan Fisik				
19.	Melakukan pemeriksaan Tanda-Tanda Vital: TD, Suhu, Nadi, Pernapasan			
20.	Melakukan pemeriksaan status gizi: BB, TB, LILA			
21.	Melakukan pemeriksaan fisik lengkap			
Pemeriksaan Penunjang				
22.	Melakukan kolaborasi untuk pemeriksaan darah rutin: Hb, golongan darah, Rhesus			
23.	Melakukan kolaborasi untuk pemeriksaan urin rutin: glukosa urin, protein urin, plano test			
24.	Melakukan kolaborasi untuk pemeriksaan lain atas indikasi: gula darah,			

	IMS, Thalasemia, Hepatitis B, HIV/AIDS dan TORCH, TSH, CBC, PAP Smear, kepadatan mineral tulang			
25.	Melakukan imunisasi TT (jika WUS belum pernah mendapatkan imunisasi TT atau lupa)			
26.	Memberikan Tablet Tambah darah (hanya untuk WUS)			
KIE Pra Konsepsi				
27.	Persiapan Kehamilan Sehat			
28.	Mengenal Masa Subur			
29.	Persiapan Menjadi Orang Tua			
C. TEHNIK				
1.	Menjelaskan dan melakukan tindakan secara sistematis			
2.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			
3.	Memberikan perhatian setiap jawaban			
4.	Melakukan skrining dengan percaya diri dan tidak ragu-ragu			
5.	Mendokumentasikan hasil			
Total Skor Maksimal				117
Total penilaian				

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Jakarta,20.....

Penilai

.....

	PRODI S1 KEBIDANAN FKK UMJ	Kode Dokumen :
	Jln. Cempaka Putih Tengah 1/I Jakarta 10510	Tgl. Berlaku : Januari, 2021
	FORMULIR PENGKAJIAN SKRINING PRA KONSEPSI	Revisi : 0
		Halaman : 1-5

Nama Mahasiswa :	
NIM :	

No Register :
 Hari/tgl Skrining :
 Pukul :
 Tempat Pengkajian :

A. IDENTITAS

Istri

Suami

Nama Lengkap :	Nama Lengkap :
Umur :	Umur :
Suku Bangsa :	Suku Bangsa :
Agama :	Agama :
Pendidikan :	Pendidikan :
Pekerjaan :	Pekerjaan :
Alamat :	Alamat :
Penghasilan :	Penghasilan :
Nomor Telepon :	Nomor Telepon :

B. ANAMNESA

1. Keluhan Utama

.....

2. Riwayat Kesehatan PUS dan keluarga (sekarang dan dahulu)

Riwayat penyakit PUS yang diderita sekarang meliputi IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B, TBC, Malaria, penyakit tidak menular (DM, Kanker, Jantung, Ginjal, Asma, Hipertensi), penyakit genetik dan masalah kesehatan jiwa

.....

Riwayat penyakit PUS yang diderita dahulu meliputi IMS, HIV/AIDS, Hepatitis B, TBC, Malaria, penyakit tidak menular (DM, Kanker, Jantung, Ginjal, Asma, Hipertensi), penyakit genetik (thalasemia, hemofilia, lupus) dan masalah kesehatan jiwa

.....

Riwayat penyakit keluarga PUS meliputi TBC, penyakit tidak menular (Diabetes, Kanker, Hipertensi, Jantung, Ginjal, Asma), penyakit genetik (thalasemia, hemofilia, lupus), cacat fisik, kembar/gemeli dan masalah kesehatan jiwa

.....
.....
.....

3. Skrining status IMS pada PUS

.....
.....
.....

4. Skrining status imunisasi TT pada WUS

Tahun Lahir	Imunisasi	Status T

5. Perilaku seksual dan gaya hidup

Perilaku seksual berisiko (seks pra nikah, berganti-ganti pasangan)

.....
.....
.....

Kebiasaan merokok aktif

.....
.....
.....

Penyalahgunaan NAPZA termasuk minuman beralkohol

.....
.....
.....

6. Riwayat menstruasi yang terdiri atas usia menarche, siklus, lamanya, karakteristik perdarahan dan masalah menstruasi

.....
.....
.....

7. Riwayat KB (metode), lamanya, alasan berhenti KB

.....
.....
8. Riwayat pernikahan terdahulu (*untuk PUS jika sudah pernah menikah sebelumnya*)

- Usia pertama kali menikah:
 - Status kesehatan pasangan terdahulu:
-

9. Riwayat Obstetri WUS

- Usia Pertama kali hamil :
 - Riwayat kehamilan, persalinan, keguguran: G_P_A_
 - Waktu kehamilan terakhir: diisi dengan jarak waktu sejak kehamilan terakhir hingga saat ini
-
.....
.....

- Riwayat Keguguran (*bagi WUS yang pernah mengalami keguguran berulang*).....
-

10. Pola nutrisi (frekuensi, banyaknya, komposisinya, keluhan)

.....
.....
.....

11. Pola istirahat dan aktivitas sehari-hari

- Tidur siang (pukul:.....s/d.....) jumlah jam:
- Tidur malam (pukul:.....s/d.....) jumlah jam:
- Aktivitas sehari-hari:.....

12. Pemeriksaan kesehatan jiwa (Menggunakan kuesioner mandiri SRQ-20)

Hasil.....
.....
.....

C. PEMERIKSAAN FISIK

- Hasil pemeriksaan fisik Istri:

Kedaaan Umum :
Kesadaran :
Kedaaan emosional :
TTV :
Tekanan Darah :mmHg Suhu :°C
Nadi :x/m Pernapasan:x/m

Pemeriksaan status gizi :
 Berat Badan : kg Tinggi Badan :cm
 IMT :kg/m² LILA :cm
 Pemeriksaan fisik :
 Rambut:
 Muka:
 Mata: konjungtiva:
 sklera:.....
 Telinga:
 Hidung:

 Mulut:
 Leher: Pembesaran kelenjar thyroid:

 Pembesaran kelenjar getah bening:

 Pembesaran vena jugularis:

 Dada: bentuk: bunyi
 jantung:.....
 Bunyi paru-paru:
 Payudara:

 Abdomen:
 Ekstremitas atas:

 Ekstremitas bawah:
 Anogenital:

• **Hasil pemeriksaan fisik Suami:**

Kedaaan Umum :
 Kesadaran :
 Kedaaan emosional :
 TTV :
 Tekanan Darah :mmHg Suhu :°C
 Nadi :x/m Pernapasan:x/m
 Pemeriksaan status gizi :
 Berat Badan :.....kg, Tinggi Badan :.....cm,IMT :
kg/m²
 Pemeriksaan fisik :

Rambut:

Muka:

Mata: konjungtiva:,
 sklera:.....

Telinga:

Hidung:

Mulut:

Leher: Pembesaran kelenjar thyroid:

 Pembesaran kelenjar getah bening:

 Pembesaran vena jugularis:

Dada: bentuk: bunyi
 jantung:.....

Bunyi paru-paru:

Ekstremitas atas:

Ekstremitas bawah:

Anogenital:

D. PEMERIKSAAN PENUNJANG

• **Hasil pemeriksaan penunjang Istri**

Pemeriksaan darah rutin: Hb:.....gr%, Golongan Darah:..... Rhesus:

Pemeriksaan urin: Glukosa urin:....., Protein urin:, Plano test:

Pemeriksaan Penyakit Menular Seksual:

.....

Pemeriksaan lain atas indikasi:

• **Hasil pemeriksaan penunjang Suami**

Pemeriksaan darah rutin: Hb:.....gr%, Golongan Darah:..... Rhesus:

Pemeriksaan urin: Glukosa urin:....., Protein urin:

Pemeriksaan Penyakit Menular Seksual:

.....

Pemeriksaan lain atas indikasi:

E. KIE PRA KONSEPSI

No	Materi	KIE Pra Konsepsi	
		Ya	Tidak

1.	Persiapan Kehamilan Sehat: a. Persiapan Fisik b. Persiapan Gizi c. Menjaga kesehatan organ reproduksi		
2.	Mengenal masa subur (metode pengukuran suhu basal dan metode lendir serviks)		
3.	Persiapan menjadi Orang Tua: a. Persiapan fisik b. Persiapan mental c. Persiapan ekonomi d. Peran ayah dan ibu bagi anak		

Jakarta,20.....

Penilai

.....

SELF-REPORTING QUESTIONNAIRE (SRQ-29)

Nama :
 Tanggal :
 Alamat :
 Telepon/Hp :

Petunjuk:

Bacalah petunjuk ini seluruhnya sebelum mulai mengisi. Pertanyaan berikut berhubungan dengan masalah yang mungkin mengganggu anda **selama 30 hari terakhir**. Apabila anda menganggap pertanyaan itu berlaku bagi anda dan anda mengalami masalah yang isebutkan dalam 30 hari terakhir, berilah tanda pada kolom **Y**. Sebaliknya, apabila anda tidak mengalami masalah yang disebutkan dalam 30 hari terakhir, berilah tanda pada kolom **T**. Jika anda tidak yakin tentang jawabannya, berilah jawaban yang paling sesuai di antara Y dan T. Kami tegaskan bahwa, jawaban anda bersifat rahasia dan akan digunakan hanya untuk membantu pemecahan masalah anda.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda sering menderita sakit kepala?		
2.	Apakah Anda kehilangan nafsu makan?		
3.	Apakah tidur Anda tidak lelap?		
4.	Apakah Anda mudah menjadi takut?		
5.	Apakah Anda merasa cemas, tegang dan khawatir?		
6.	Apakah tangan Anda gemetar?		

7.	Apakah Anda mengalami gangguan pencernaan?		
8.	Apakah Anda sulit berpikir jernih?		
9.	Apakah Anda merasa tidak bahagia?		
10.	Apakah Anda lebih sering menangis?		
11.	Apakah Anda sulit untuk menikmati aktivitas sehari-hari?		
12.	Apakah Anda mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan?		
13.	Apakah aktivitas/tugas sehari-hari Anda terbengkalai?		
14.	Apakah Anda merasa tidak mampu berperan dalam kehidupan ini?		
15.	Apakah Anda kehilangan minat terhadap banyak hal?		
16.	Apakah Anda merasa tidak berharga?		
17.	Apakah Anda mempunyai pikiran untuk mengakhiri hidup Anda?		
18.	Apakah Anda merasa lelah sepanjang waktu?		
19.	Apakah Anda tidak enak di perut?		
20.	Apakah Anda mudah lelah?		
21.	Apakah Anda minum alkohol lebih banyak dari biasanya atau Apakah Anda menggunakan narkoba?		
22.	Apakah Anda yakin bahwa seseorang mencoba mencelakai Anda dengan cara tertentu?		
23.	Apakah ada yang mengganggu atau hal yang tidak biasa dalam pikiran Anda?		
24.	Apakah Anda pernah mendengar suara tanpa tahu sumbernya atau yang orang lain tidak dapat mendengar?		
25.	Apakah Anda mengalami mimpi yang mengganggu tentang suatu bencana/musibah atau adakah saat-saat Anda seolah mengalami kembali kejadian bencana itu?		
26.	Apakah Anda menghindari kegiatan, tempat, orang atau pikiran yang mengingatkan Anda akan bencana tersebut?		
27.	Apakah minat Anda terhadap teman dan kegiatan yang biasa Anda lakukan berkurang?		
28.	Apakah Anda merasa sangat terganggu jika berada dalam situasi yang mengingatkan Anda akan bencana atau jika Anda berpikir tentang bencana itu?		
29.	Apakah Anda kesulitan memahami atau mengekspresikan perasaan Anda?		

Interpretasi:

1. Apabila terdapat 5 atau lebih jawaban YA pada no 1-20 berarti terdapat masalah psikologis seperti cemas dan depresi
2. Apabila terdapat jawaban YA pada No. 21 berarti terdapat penggunaan zat psikoaktif/narkoba
3. Apabila terdapat satu atau lebih jawaban YA dari no. 22-24 berarti terdapat gejala gangguan psikotik (gangguan dalam penilaian realitas) yang perlu penanganan serius

4. Apabila terdapat satu atau lebih jawaban YA dari no. 25-29 berarti terdapat gejala-gejala gangguan PTSD (Post Traumatic Stress Disorder) / gangguan stres setelah trauma

LATIHAN

Lakukan latihan skrining pra konsepsi secara mandiri maupun berkelompok.

PETUNJUK MENGERJAKAN LATIHAN

Baca kembali uraian persiapan ruangan dan alat serta langkah-langkah untuk skrining pra konsepsi, kemudian lakukan latihan secara berkelompok dan kerjakan simulasi dengan model *peer group assessment* (berkelompok dengan teman).

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Selanjutnya lakukan simulasi penilaian *performance asesmen* dengan memberikan skor/nilai sesuai rumus jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal. Apabila Anda mencapai skor $\geq 80\%$, maka penguasaan Anda pada skrining pra konsepsi termasuk kategori baik, Anda dapat meneruskan dengan Praktikum keempat.

PRAKTIKUM KEEMPAT KONSELING PRA KONSEPSI

Konseling pra konsepsi adalah pertemuan tenaga kesehatan dengan Pasangan Usia Subur (PUS) sebelum berusaha untuk hamil.

Hal yang harus dipersiapkan untuk mendapatkan kehamilan yang sehat:

a. Pemeriksaan kesehatan

Pemeriksaan kesehatan sangat penting bagi calon ibu sebelum hamil (pra konsepsi). Waktunya antara 3-6 bulan sebelum hamil.

- Pemeriksaan kesehatan meliputi, diantaranya:

- 1) Pemeriksaan penyakit dan virus
- 2) Pemeriksaan darah
- 3) Pemeriksaan faktor genetik

b. Menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh

c. Menghentikan kebiasaan buruk

d. Meningkatkan asupan makanan bergizi

e. Perencanaan keuangan

f. Kesiapan psikologis

- g. Kesiapan kebutuhan calon anak
 - h. Pengetahuan cara mengasuh anak-anak
 - i. Waktu penghentian penggunaan KB
 - j. Asupan gizi selama masa pra konsepsi
 - k. Pengetahuan kesehatan reproduksi
 - l. Pengetahuan kehamilan, persalinan dan menyusui
 - m. Perspektif tentang peran ayah dan ibu
- Hasil pemeriksaan kesehatan PUS bertujuan untuk memberikan saran terbaik bagi PUS dalam mengatur kehamilan/kelahiran anak, jumlah, jarak dan umur ideal melahirkan.
 - Rekomendasi hasil pemeriksaan kesehatan PUS terdiri dari:
 - 1) Rekomendasi untuk menentukan waktu yang tepat untuk merencanakan kehamilan (jika ingin hamil):
 - a) Perencanaan kehamilan dapat segera dilakukan : jika PUS sehat dan WUS berumur minimal 20 tahun
 - b) Setelah WUS berumur minimal 20 tahun: jika PUS sehat tetapi WUS berumur < 20 tahun
 - c) Setelah pengobatan/terapi sesuai anjuran dokter: jika PUS sudah berumur ≥ 20 tahun tetapi salah satu atau keduanya memiliki masalah atau gangguan kesehatan yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi.
 - 2) Rekomendasi untuk penggunaan kontrasepsi: jika PUS 4T (Terlalu muda <20 tahun, Terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jarak kelahiran <2 tahun, terlalu banyak anak >3 anak)
 - 3) Rekomendasi lain: diisi dengan rekomendasi terkait anjuran berperilaku hidup bersih dan sehat, misal: periksa kesehatan rutin (IVA, SADARI), tidak merokok, aktifitas fisik, konsumsi sayur dan buah, istirahat cukup dan pengelolaan stress.

TUJUAN PRAKTIKUM

Mengetahui cara melakukan konseling pada pra konsepsi dengan benar dan tepat

POKOK MATERI

1. Persiapan ruangan dan alat untuk konseling pra konsepsi.
2. Langkah-langkah konseling pra konsepsi.
3. Melakukan konseling pra konsepsi.
4. Pendokumentasian hasil konseling pra konsepsi

RUANG DAN ALAT

Sebelum melakukan praktikum konseling pra konsepsi anda harus menyiapkan ruang dan alat yang dibutuhkan :

Persiapan ruang:

1. Ruangan yang nyaman dan tertutup
2. Tenang dan jauh dari keramaian
3. Ventilasi cukup

Persiapan Alat Konseling:

1. Alat tulis menulis (papan tulis, kertas, spidol, balpoin)
2. Lembar Balik Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin
3. Buku/media kesehatan ibu dan anak seperti Buku KIA, poster gizi, dll
4. Formulir skrining pra nikah
5. Formulir *informed consent*

PROSEDUR KONSELING

1. Langkah awal yang Anda lakukan adalah mempersiapkan ruang dan alat
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur konseling pra konsepsi
3. Mempersilahkan klien untuk duduk dengan santai
4. Memperkenalkan diri
5. Melakukan konseling pra konsepsi

LATIHAN

Lakukan latihan konseling pra konsepsi secara mandiri maupun berkelompok.

PETUNJUK MENGERJAKAN LATIHAN

Baca kembali uraian persiapan ruangan dan alat serta langkah-langkah untuk konseling pra konsepsi, kemudian lakukan latihan secara berkelompok dan kerjakan simulasi dengan model *peer group assessment* (berkelompok dengan teman).

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Selanjutnya lakukan simulasi penilaian *performance asesmen* dengan memberikan skor/nilai sesuai rumus jumlah skor yang diperoleh dibagi skor maksimal. Apabila Anda mencapai skor $\geq 80\%$, maka penguasaan Anda pada konseling pra konsepsi termasuk kategori baik dan selamat Anda sudah menyelesaikan Keterampilan Kebidanan II pada masa pra nikah dan pra konsensi

REFERENSI

1. BKKBN. 2013. Buku Panduan Persiapan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi, BKKBN
2. Kemenkes RI. 2015. Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
3. Kemenkes RI. 2017. Pedoman Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI